

**UPAYA GURU AGAMA DALAM MENANAMKAN SIKAP
SPIRITUAL PESERTA DIDIK MELALUI PROSES
PEMBELAJARAN DI MTsN 4 MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh:

PUTRI ABIDATUS SHOLIHA
NIM. D91216121



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PUTRI ABIDATUS SHOLIHA

NIM : D91216121

Judul : UPAYA GURU AGAMA DALAM
MENANAMKAN SIKAP SPIRITUAL
PESERTA DIDIK MELALUI PROSES
PEMBELAJARAN DI MTsN 4
MOJOKERTO.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 Maret 2020



Yang menyatakan,

Putri Abidatus Sholiha
NIM. D91216121

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : PUTRI ABIDATUS SHOLIHA

NIM : D91216121

Judul : UPAYA GURU AGAMA DALAM
MENANAMKAN SIKAP SPIRITUAL
PESERTA DIDIK MELALUI PROSES
PEMBELAJARAN DI MTsN 4
MOJOKERTO

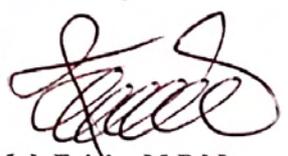
Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I,


Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP.196912121993031003

Surabaya, 9 Maret 2020

Pembimbing II,


Moh Faizin, M.Pd.I
NIP.197208152005011004

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Putri Abidatus Sholiha
ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 23 Maret 2020

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji 1

Dr. Rubaidi, M.Ag

NIP. 197106102000031003

Penguji 2

Drs. Saikho, M.Pd.I

NIP. 196808061994031003

Penguji 3

Dr. H. Saifu Jamal, M.Ag

NIP. 196912121993031003

Penguji 4

M. Moh. Faizin, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197208152005011004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Putri Abidatus Sholihah
NIM : 091216121
Fakultas/Jurusan : FTK / PAI
E-mail address : ada203370@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Upaya Guru Agama dalam menanamkan sikap spiritual Peserta didik Melalui proses Pembelajaran di MTsN 4 Mojokerto

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 September 2020

Penulis

(Putri Abidatus Sholihah)
nama terang dan tanda tangan

d. Sikap Spiritual yang Ditanamkan oleh Guru Agama Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	119
2. Cara Guru Agama dalam Menanamkan Sikap Spiritual Kepada Peserta Didik Melalui Proses Pembelajaran	123
a. Metode Pembelajaran yang digunakan Guru Agama	123
1) Metode Pembelajaran yang digunakan Guru Fikih	124
2) Metode Pembelajaran yang digunakan Guru Sejarah Kebudayaan Islam.....	128
3) Metode Pembelajaran yang digunakan Guru Akidah Akhlak ..	129
4) Metode Pembelajaran yang digunakan Guru Al-Qur'an Hadis	132
b. Cara Guru Agama dalam Menanamkan Sikap Spiritual.....	133
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penanaman Sikap Spiritual	136
a. Faktor Pendukung.....	136
b. Faktor Penghambat	142
c. Cara Mengatasi Faktor Penghambat.....	145
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	154
B. Saran.....	155
DAFTAR PUSTAKA	156
LAMPIRAN	

sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen? *Ketiga, Bagaimana hasil penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen?*⁹ Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Hasil dari penelitian tersebut ialah: *Pertama*, Arah penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen, yaitu : Pengembangan nilai-nilai karakter, landasan berperilaku, membangun jiwa islami, berinteraksi dengan lingkungan sekolah, dan menciptakan suasana aman, nyaman dan damai. *Kedua*, Penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen, melalui dua kegiatan yaitu pertama kegiatan intrakurikuler seperti: membaca doa asmaul husna, membaca Al-Qur'an pada hari kamis, shalat dhuhur berjamaah; *Ketiga*, Hasil penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen, yaitu: berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran, shalat dhuhur dan ashar tepat waktu, mengucapkan salam sebelum dan sesudah presentasi, merawat kelas, datang tepat waktu, patuh terhadap aturan sekolah, aktif dalam bekerja kelompok,

⁹ Miftahudin, "Penanaman Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen". Tesis Magister Pendidikan, (Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2018), h. 5

Tabel 1: istilah pendidik dan karakteristik dan tugasnya

No	PENDIDIK	KARAKTERISTIK DAN TUGAS
1.	Ustadz,	Orang yang berkomitmen dengan profesionalitas yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap <i>continuous improvement</i> .
2.	Mu'alim,	Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsi dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan <i>transfer</i> ilmu pengetahuan, <i>internalisasi</i> , serta <i>implementasi</i> amaliyah.
3.	Murabbi,	Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya.
4.	Mursyid,	Orang yang mampu menjadi model atau sentral indentifikasi diri atau menjadi pusat anutan, teladan, dan konsultan bagi peserta didiknya.

oleh peserta didik dalam keseharian melalui dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Hal ini disebabkan sikap, baik sikap spiritual (KI 1) maupun sikap sosial (KI 2) itu tidak dalam konteks untuk diajarkan, tetapi untuk diimplimentasikan atau diwujudkan dalam tindakan nyata oleh peserta didik. Oleh karena itu, jika sikap diajarkan, sesungguhnya guru sedang mengajarkan pengetahuan tentang sikap, seperti pengertian kejujuran dan kedisiplinan, tetapi bukan membentuk dan merealisasikan sikap jujur dan disiplin dalam tindakan nyata sehari-hari peserta didik. Oleh karena sikap spiritual dan sikap sosial harus muncul dalam tindakan nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, maka pencapaian kompetensi sikap tersebut harus dinilai oleh guru secara berkesinambungan dengan menggunakan instrumen tertentu.⁵⁸ Dalam kurikulum 2013 disebutkan bahwa sikap spiritual adalah menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianut peserta didik. Sikap spiritual yang ditekankan dalam Kurikulum 2013 diantaranya rajin beribadah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bersyukur, merasakan kebesaran Tuhan ketika mempelajari ilmu pengetahuan, dan lain-lain.⁵⁹

⁵⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), cet. Ke-3, h. 105.

⁵⁹ Alivermana Wiguna, "Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif Di Sekolah", *Al-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* Vol. 01 No. 02 Januari-Juni 2017, h. 49

Melalui ayat tersebut, kita diperintahkan untuk menyampaikan berbagai kisah, terutama yang ada pada Al-Qur'an, tidak lain tujuannya agar manusia mampu mengambil hikmah (pelajaran). Kisah yang ada di Al-Qur'an cukup banyak, seperti kisah Qorun, Qarun adalah orang yang sombong dengan harta yang dimilikinya, kemudian Allah menenggelamkannya ke dalam perut bumi. Kisah lain yang juga terdapat dalam Alquran adalah kisah kaum Tsamud dan kaum 'Ad yang durhaka kepada nabi mereka, kaum Tsamud yang sombong dan angkuh dibinasakan oleh Allah dengan suara keras yang membuat mereka terdiam serta guncangan yang hebat sehingga membuat mereka tidak dapat bergerak. Sementara itu, kaum Aad dibinasakan oleh Allah dengan angin yang dingin yang berhembus sangat kencang selama 7 malam dan 8 hari.

Pelajaran yang didapat dari kisah Qorun, kaum Tsamud dan kaum Ad merupakan pelajaran yang sangat baik untuk dikisahkan kepada anak. Mereka semua adalah orang-orang yang mendapatkan kejayaan luar biasa ketika hidup bahkan jejak-jejak kejayaan mereka masih dapat dilihat hingga sekarang. Akan tetapi akibat kesombongan mereka akhirnya dibinasakan oleh Allah. Pengambilan hikmah dari suatu cerita

apa yang mengelilinginya seperti negeri, laut, udara, dan masyarakat. Dengan perkataan lain, adalah segala apa yang melingkupi manusia dalam arti yang seluas-luasnya. Milieu ada dua macam:

1) Lingkungan alam; alam yang melindungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dalam menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Jika kondisi alamnya jelek, hal itu merupakan perintang dalam mematahkan bakat seseorang, sehingga hanya mampu berbuat menurut kondisi yang ada sebaliknya. Jika kondisi alam itu baik kemungkinan seseorang akan dapat berbuat lebih mudah dalam menyalurkan persediaan yang dibawanya lahir dapat turut menentukan. Dengan kata lain kondisi alam ini ikut “mencetak” akhlak manusia yang dipangkunya;

2) Lingkungan pergaulan; manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku. Lingkungan pergaulan ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori:

- a) Lingkungan dalam rumah tangga: akhlak orang tua di di rumah dapat pula mempengaruhi akhlak anaknya;
- b) Lingkungan sekolah : akhlak anak sekolah dapat terbina dan terbentuk melalui pendidikan yang diberikan oleh guru-guru di sekolah;
- c) Lingkungan pekerjaan : suasana pekerjaan selaku karyawan dalam suatu perusahaan atau pabrik dapat mempengaruhi pula perkembangan pikiran, sifat, dan kelakuan seseorang;
- d) Lingkungan organisasi (jamaah) : orang yang menjadi anggota dari suatu organisasi akan memperoleh aspirasi cita-cita yang digariskan organisasi itu. Cita-cita itu memengaruhi tindak tunduk anggota organisasi. Hal ini tergantung pula kepada longgar dan disiplinnya organisasi;
- e) Lingkungan kehidupan ekonomi (perdagangan) : karena masalah ekonomi adalah primer dalam hajat hidup manusia, hubungan ekonomi turut mempengaruhi pikiran dan sifat-sifat seseorang;
- f) Lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas, contohnya akibat pergaulan seseorang remaja dengan rekan-rekannya yang sudah ketagihan obat

Lingkungan alami fisik dan non fisik serta lingkungan buatan akan sangat berpengaruh bagi keberhasilan lembaga pendidikan (keberhasilan belajar) sehingga perlu disesuaikan atau menyesuaikan lembaga dengan lingkungan tersebut. Menyesuaikan lingkungan dengan memberikan batasan batasan.

D. Upaya Guru Agama dalam Menanamkan Sikap Spiritual

Sikap siritual merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan seorang manusia. Karena sejatinya manusia diciptakan juga bertujuan agar beribadah kepada Allah SWT. Untuk menjalankan peran tersebut, setiap individu harus memahami tata cara beribadah kepada Allah SWT.

Sementara itu, manusia dilahirkan dalam keadaan suci, dalam artian, manusia dilahirkan dengan serba ketidaktahuan. Maka, melalui pendidikan, seseorang mampu memahami tugas dan fungsi serta kewajibannya sebagai hamba Allah tersebut.

Dalam sebuah lembaga pendidikan, ada yang dinamakan guru. Guru adalah seseorang yang bertugas mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Melalui guru inilah, seorang siswa mampu memahami segala jenis ilmu, termasuk ilmu agama yang didalamnya membahas tentang tata cara beribadah kepada Allah.

Namun nyatanya, dalam mendidik seorang siswa tidaklah mudah, perlu adanya usaha dan upaya dalam menanamkan sikap spiritual. Beberapa cara yang dapat dilakukan seorang guru agama dalam menanamkan sikap spiritual adalah:

1. Menggunakan Komunikasi yang Baik

Dalam mendidik seorang siswa, terutama dalam menanamkan sikap spiritual, seorang guru harus menggunakan bahasa yang baik sehingga siswa merasa nyaman dan menjalankan kewajibannya. Komunikasi yang baik disini bisa berupa sebuah nasihat, ajakan, pemberian motivasi, pemberian peringatan, dan lain-lain.

2. Menunjukkan Keteladanan

Seorang guru yang hanya mampu menasihati tanpa pernah memberikan contoh kepada siswanya maka hanya akan berbuah sia-sia. Maka dari itu, guru pun dituntut untuk menunjukkan keteladanan. Seorang guru harus mampu memberikan contoh, karena dalam lingkungan sekolah, guru adalah orang tua dari peserta didik. Metode keteladanan merupakan metode yang efektif dan efisien dalam penanaman nilai-nilai keislaman kepada peserta didik karena pada dasarnya peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan

- n) Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional minimal sebesar 0,5
- o) Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalisme.
- p) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran Pembangunan Ruang Kesenian serta sarana penunjang berupa tempat ibadah, kebun madrasah.
- q) Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan OKSIOMA tingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional.
- r) Memiliki tim olah raga yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya.
- s) Memiliki Gudep Pramuka yang dapat berperan serta secara aktif dalam Jambore Daerah, serta even kepramukaan lainnya.
- t) Meningkatkan kualitas ekstra/ kelas Tahfidz
- u) Pengadaan Ruang Kesenian yang representatif.
- v) Manajemen Pengelolaan sampah.
- w)Merajut dan kaligrafi
- x) Moto Madrasah, yaitu Madrasah yang Beriman, Madrasah yang Cerdas, Madrasah yang Mandiri

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Sikap Spiritual yang Ditanamkan Oleh Guru Agama

Sikap spiritual adalah sikap yang sangat penting sekali untuk dimiliki oleh setiap insan manusia. Karena sikap spiritual merupakan bentuk penghambaan seseorang kepada Tuhannya. Karena itulah sikap spiritual sudah diajarkan ketika anak memasuki dunia pendidikan.

Sikap spiritual sendiri merupakan bagian dari kurikulum terbaru, yaitu kurikulum 2013 yang menempatkan sikap spiritual pada KI-1, sikap sosial pada KI-2, pengetahuan pada KI-3, dan keterampilan KI-4. Oleh karena itu, setiap guru yang ada di lingkungan sekolah/madrasah saling bekerja sama dalam membentuk peserta didik yang memiliki sikap spiritual yang berkualitas baik.

Sikap spiritual ini sangat penting untuk dimiliki oleh setiap manusia, karena dengan memiliki sikap spiritual, seorang manusia akan lebih terarah hidupnya karena ia tidak hanya akan mengejar dunia tetapi juga mengejar akhiratnya. Seseorang tersebut tidak akan menjadi manusia yang *hubbud dunya* (cinta dunia) dan rakus akan harta dan kekuasaan.

Dalam hal ini, Bapak JWS yang merupakan guru al-Qur'an Hadis dan Aqidah Akhlak, ketika peneliti menanyakan seberapa penting seorang peserta didik untuk memiliki kualitas sikap spiritual yang baik, dan responden mengungkapkan :

“Kalau menurut saya, sikap spiritual sangat penting sekali untuk dimiliki oleh peserta didik, bahkan bukan hanya peserta didik tetapi

terbentuknya kepribadian *insan kamil* (manusia sempurna), yaitu manusia yang mampu menyeimbangkan antara dunia dan akhirat.

Dari pernyataan responden yang kedua pun semakin mempertegas kedudukan sikap spiritual dan pengetahuan di mata responden. Bahkan responden beranggapan bahwa aspek pengetahuan hanyalah sebagai perantara saja karena tujuan akhirnya adalah sikap spiritual itu sendiri.

Karena alasan itulah semua guru yang ada di MTsN 4 Mojokerto saling berkerja sama untuk menjadikan peserta didik di madrasah tersebut memiliki pengetahuan yang berorientasi pada sikap spiritual yang berkualitas baik. Mereka saling bekerja sama dalam menanamkan sikap spiritual kepada peserta didik, salah satunya melalui proses pembelajaran mata pelajaran masing-masing guru mata pelajaran.

Mengingat di Madrasah, Pendidikan Agama Islam di klasifikasikan menurut uraian materinya, yang kemudian dipecah menjadi al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), maka sikap spiritual yang ingin dibentuk melalui setiap mata pelajaran tersebut juga sedikit berbeda.

a. Sikap Spiritual yang Ditanamkan Oleh Guru Agama Mata pelajaran al-Qur'an Hadis

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah adalah sebagian dari upaya guru untuk mempersiapkan peserta didik sejak sedini mungkin agar peserta didik tersebut mampu memahami,

Dari pemaparan teori tersebut, peneliti mengetahui bahwa responden sangat menyadari perbedaan kemampuan diantara murid-muridnya, karena meskipun lembaga pendidikan tersebut adalah Madrasah Tsanawiyah tetapi latar belakang pendidikan murid-muridnya berbeda, ada yang dari MI atau SD atau bahkan ada siswa yang juga mengikuti madrasah diniyah ketika sore hari atau ada yang belajar mengaji di guru ngaji. Responden sangat menyadari hal tersebut. Untuk itulah responden menginginkan seluruh peserta didiknya pandai mengaji. Karena itulah responden dan pihak sekolah memfasilitasi peserta didik yang belum lancar mengaji atau belum bisa mengaji agar mengikuti program TPQ yang mereka sebut dengan kelas BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Sementara bagi peserta didik yang sudah pandai mengaji dan ingin menjadi hafidz, pihak sekolah memfasilitasi dengan mengadakan kelas tahfidz yang baru dibentuk pada tahun 2019.

b. Sikap Spiritual yang Ditanamkan Oleh Guru Agama Mata pelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan,

Dari melihat kedua data tersebut, peneliti mengetahui bahwa harapan responden terkait tujuan pembelajaran yang ingin responden capai sesuai dengan tujuan pembelajaran akidah akhlak poin kedua yang ada pada Peraturan Menteri Agama tersebut.

Namun sangat disayangkan, responden tidak mengungkapkan mengenai harapan responden terhadap peserta didik, dimana harapan itu terimplimentasi dari mata pelajaran akidah, yang mana apabila dilihat pada Peraturan Menteri Agama masuk pada poin 1. Padahal sebelumnya responden beranggapan bahwa "*ketauhidan adalah yang utama*". Namun disini peneliti sangat menyadari bahwa masalah ketauhidan adalah urusan setiap individu, orang lain tidak mampu mengetahui kualitas iman dan takwa yang dimiliki orang lain. Bisa jadi orang lain menganggap baik namun ternyata ia buruk, atau menganggap orang lain buruk tetapi kenyataannya baik.

c. Sikap Spiritual yang Ditanamkan Oleh Guru Agama Mata pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih adalah mata pelajaran yang materinya berisi tentang pokok-pokok hukum Islam disertai dengan dalil naqli dan aqli. Pembelajaran fiqih ini bertujuan untuk mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya dan pada akhirnya

peserta didik mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara *kaffah* (sempurna)

Hal ini sesuai dengan keterangan Bapak MT selaku guru Fikih di kelas IX, responden mengungkapkan:

“Kalau saya selaku guru Fikih, tentu sikap spiritual yang paling ingin saya bentuk adalah ubudiyahnya. Seperti shalat, puasa dan amaliyah lainnya. Meskipun saya mengajar di kelas IX dan tidak ada materi tentang shalat, saya tetap mengajarkannya. Karena sebenarnya materi shalat berada di kelas VII, sementara kelas VIII materi tentang sujud syukur, sujud tilawah dan lain-lain, dan kelas IX tentang muamalah. Namun tetap saya sisipkan untuk selalu memberi nasihat agar anak-anak menjalankan shalat, puasa dan kewajiban lainnya. Maka dari itu setiap saya mengajar di kelas IX, misalnya, ada tema tentang jual beli, saya sudah menggiringnya dari awal. Saya ceritakan sebuah cerita, misalnya ketika sedang perjalanan ke pasar dan di tengah jalan adzan sudah berkumandang, maka harus shalat terlebih dahulu”.

Bila ditinjau dari tujuan pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

(1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah; (2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan

minannas (melakukan hubungan yang harmonis dan dinamis dengan sesama manusia).

Namun disisi lain, peneliti mengetahui bahwa responden selaku guru Fikih mengharapkan agar peserta didiknya mampu mengerjakan amaliyah yang dibebankan kepada setiap orang mukallaf. Meskipun materi sholat, puasa, zakat tidak berada di kelas IX, responden tetap mengajarkannya kepada peserta didiknya di kelas IX.

Salah satu cara responden adalah dengan menyisipkan nasihat untuk sholat pada setiap mater yang responden ajarkan. Responden mencontohkan apabila peserta didiknya pergi ke pasar dan ditengah jalan, adzan sudah berkumandang, maka responden meminta agar peserta didiknya untuk sholat terlebih dahulu.

Dari keterangan responden, peneliti mengetahui bahwa responden adalah sosok guru yang sangat amanah. Karena apa yang responden harapkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang responden ajarkan. Responden juga seorang guru yang sangat mengetahui kewajiban seorang guru agama khususnya mata pelajaran fikih, yaitu mengajarkan tentang kewajiban seorang muslim. Maka dari itu, responden tidak sampai lupa untuk mengajarkan hal tersebut pada kelas IX, padahal secara materi,

pada kelas IX hanya menjelaskan tentang muamalah bukan ubudiyah.

d. Sikap Spiritual yang Ditanamkan Oleh Guru Agama Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dimana mata pelajaran ini mempunyai tujuan mengarahkan dan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Salah satu tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya melalui imitasi terhadap tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.

Maka dalam hal ini, Bapak ST selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, mengungkapkan:

“Kalau saya selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam yang notabene berisi materi tentang sejarah rosulullah dan para sahabat serta penyebaran Islam, saya menginginkan sikap spiritual yang terbentuk adalah penyerapan moral, tingkah laku, keteladanan dari para tokoh yang ada. Kalau di kelas VII adalah materi tentang Rasulullah, kelas VIII adalah dinasti, dan kelas IX adalah penyebaran Islam di nusantara. Saya berharap mereka mampu meneladani sikap dan sifat dari para tokoh serta memiliki semangat juang yang besar seperti tokoh yang sedang mereka pelajari. Namun tetap yang utama adalah

Dengan itu, maka diketahui bahwa sikap spiritual yang juga merupakan tujuan sebuah pembelajaran yang ingin dibentuk atau dicapai oleh guru agama di MTsN 4 Mojokerto sesuai dengan tujuan pembelajaran nasional dan juga tujuan pendidikan yang diungkapkan oleh Imam Al-Ghazali. Karena “mampu membaca al-Qur’an dengan baik”, “memiliki akhlak mahmudah”, dan “menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya” seperti yang diinginkan oleh guru agama merupakan bentuk pengamalan ajaran Islam dan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sementara “mampu meneladani para pendahulu” dalam artian mampu meneladani semangat juang serta kepribadiannya maka hasilnya nanti pun akan menjadi baik, dan akan sesuai dengan tujuan pembelajaran nasional dan tujuan pendidikan yang diungkapkan oleh Imam Al-Ghazali.

2. Cara Guru Agama dalam Menanamkan Sikap Spiritual Kepada Peserta Didik Melalui Proses Pembelajaran

Sikap spiritual yang merupakan bagian dari kurikulum 2013 dan merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap manusia. Perlu di tanamkan kepada peserta didik, karena sikap spiritual tersebut tidak dibawa seseorang ketika lahir ke dunia. Maka dengan itu seorang guru perlu menanamkannya dengan berbagai cara.

Dari data tersebut, peneliti beranggapan bahwa kedua cara yang dilakukan oleh guru agama tersebut, yaitu dengan melakukan komunikasi yang baik dengan peserta didik dan meminta kerja sama kepada orangtua peserta didik sangat baik untuk dilakukan, karena jika hanya kepada satu pihak saja, maka hasilnya tidak akan maksimal, maka dari itu komunikasi kepada kedua pihak itu sangat baik dilakukan, meskipun hasilnya pun mungkin saja tidak akan signifikan.

Dari penjelasan secara keseluruhan mengenai faktor pendukung dan penghambat penanaman sikap spiritual peserta didik, maka disimpulkan bahwa yang mempengaruhi keberhasilan penanaman sikap spiritual serta menghambat proses penanaman tersebut adalah, orangtua, lingkungan tempat tinggal, dan guru serta proses pembelajaran itu sendiri.

Senada dengan itu, Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar, menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

Aspek fisiologis ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik seseorang, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan

- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2009.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Miftahudin, "Penanaman Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen". Tesis Magister Pendidikan, Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2018
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Muhammedi, "Perubahan Kurikulum di Indonesia Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal", Raudhah, Vol. IV, No. 1 Januari-Juli 2016,
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014
- Muldiyaharjo, Redja. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2002.
- Nangimah, Nurrotun. "Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Semarang", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo. 2018.
- Nasution, *Metode Reserch*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nata, Abudin. *Ilmu. Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010
- _____. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Ngalimun, *Strategi Pendidikan*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017.
- Nggermanto, Agus. *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis*, Bandung : Nuansa, 2005.
- Nuryadin, Hadin. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008
- Salinan Lampiran Permendikbud, No. 68 th 2013 Tentang Kurikulum SMP-MTs, dalam Standar Isi pada Bab Struktur Kurikulum.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter; Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Penilaian Autentik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Sattuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Prenada media Group, 2015.
- Siddiq, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006
- Soenarno, Adi. *Ice Breaker ; Permainan Atraktif dan Edukatif Untuk Pelatihan Managemen*, Yogyakarta: Andi. 2011.

- Subini, Nini. *Awas, Jangan Jadi Guru Karbitan!: Kesalahan-kesalahan Guru dalam Pendidikan dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Javalitera, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Sumarno dan Maulana Masudi, “*Urgensi Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Islam dan Protestan*”, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* Vol. 2, No.2 2016.
- Sunhaji, “*Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Jurnal Kependidikan*”, Vol. II No. 2 November 2014.
- Supratiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- _____. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2008.
- _____. *Psikologi Pendidikan*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Uha, Ismail Nawawi. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Dwi Putra Pustaka, 2012.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.
- Uno, Hamzah B dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru dalam Pembelajaran aspek yang memengaruhi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Wardan, Khusnul. *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019.
- Wiguna, Alivermana. “*Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif Di Sekolah*”, *Al-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* Vol. 01 No. 02 Januari-Juni 2017.
- Winarni, Endang Widi. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Yuliana, “*Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak 4-5 Tahun*”, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2014), h. 29.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- _____, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Aksara, 1994.
- Zuhri, Saifudin dkk, *Metologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1999.